

## KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran

**Muhamad Arifin**

Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia  
muh.arifinciceri@gmail.com

**Submitted:** 20<sup>th</sup> March 2023 | **Edited:** 09<sup>th</sup> July 2023 | **Issued:** 01<sup>st</sup> September 2023

**Cited on:** Arifin, M. (2023). KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM: Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 151-160.

### ABSTRACT

Leadership is an important aspect in managing society and organizations. In the Islamic context, leadership has a deep and special meaning, as documented in the Al-Quran. The Koran is the main guide for Muslims in all aspects of life, including understanding the characteristics of an ideal leader. Therefore, this research aims to explore and analyze the concept of leadership in Islam based on the teachings of the Koran. This research uses a textual analysis method of the Al-Quran with a qualitative approach. The research was carried out by identifying verses from the Koran that refer to the characteristics of an ideal leader, exploring the meaning and messages contained in these verses. The analysis was carried out carefully to reveal relevant leadership principles in Islam. The results of this research identified several characteristics of an ideal leader according to the Koran, including integrity, justice, wisdom, firmness, a sense of responsibility and example. The Koran also emphasizes the importance of leadership based on devotion to Allah. The leadership principles found in the Al-Quran can be adopted and applied in the current leadership context, both in the social and organizational realms.

**Keywords:** Leadership in Islam, Al-Quran, Characteristics of an Ideal Leader, Leadership Principles, Piety

### PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah salah satu aspek penting dalam setiap masyarakat dan organisasi, yang memainkan peran krusial dalam membentuk arah dan keberhasilan suatu entitas (Kurniawan, et al., 2020). Dalam konteks kehidupan manusia, kepemimpinan telah menjadi sebuah topik yang mendalam dan relevan sepanjang sejarah peradaban manusia. Kepemimpinan dalam konteks Islam memiliki karakteristik unik dan mendalam, yang membentuk landasan filosofis serta pedoman praktis bagi para pemimpin dan pengikut dalam menjalankan tugas mereka.

Agama Islam, yang dianut oleh lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia, telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan konsep kepemimpinan. Sejak awal sejarahnya, Islam telah menciptakan pandangan yang terorganisir tentang bagaimana kepemimpinan harus dilakukan dalam berbagai tingkatan, mulai dari tingkat individu

hingga kepemimpinan politik. Konsep kepemimpinan dalam Islam telah diuraikan melalui ajaran-ajaran dalam Al-Quran dan Hadis, serta melalui praktik-praktik yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW (Dewi, et al., 2020).

Salah satu konsep yang paling menonjol dalam kepemimpinan Islam adalah pemberian penekanan pada aspek moral dan etika (Bashori, et al., 2020). Seorang pemimpin dalam Islam diharapkan untuk menjadi teladan moral bagi pengikutnya. Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya tentang pengambilan keputusan dan pengarahan, tetapi juga tentang berperilaku dengan integritas, kejujuran, dan keadilan. Konsep ini tercermin dalam ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, yang merupakan model sempurna bagi pemimpin Muslim.

Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya kepemimpinan sebagai pelayanan (khidmah) kepada masyarakat. Seorang pemimpin Muslim diharapkan untuk memahami dan mengabdikan kepada kebutuhan rakyatnya. Kepemimpinan yang efektif dalam Islam adalah yang memahami aspirasi dan kebutuhan umatnya, serta bertindak untuk memenuhinya (Yani, 2021).

Al-Quran, kitab suci dalam agama Islam, mengandung banyak ayat yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Baqarah (2:30), Allah berbicara tentang penunjukan manusia sebagai khalifah (pemimpin atau wakil) di bumi. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin atas bumi ini, yang mencakup tanggung jawab moral dan etika.

Selanjutnya, dalam Surah Al-Nur (24:55), Allah memberikan petunjuk kepada pemimpin-pemimpin Muslim untuk berpegang teguh pada jalan yang benar dan menjaga keadilan dalam tugas mereka. Ayat ini menegaskan pentingnya keadilan sebagai prinsip inti dalam kepemimpinan Islam.

Selain itu, Al-Quran juga menggambarkan contoh-contoh kepemimpinan yang baik dalam sejarah nabi-nabi, seperti Nabi Musa dan Nabi Ibrahim. Kisah-kisah ini mengilustrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif, seperti ketekunan, kejujuran, dan kesabaran.

Hadis, yaitu koleksi perkataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW, juga memberikan pandangan yang dalam tentang kepemimpinan dalam Islam (Faishol, 2020). Hadis mengandung banyak nasihat tentang bagaimana seorang pemimpin Muslim harus bertindak dan bersikap. Contohnya, Nabi Muhammad SAW pernah mengatakan,

"Seorang pemimpin adalah penggembala, dan dia akan dimintai pertanggungjawaban atas kawanan yang dipimpinnya." Hadis-hadis semacam ini menegaskan bahwa seorang pemimpin harus merasa bertanggung jawab terhadap pengikutnya dan harus memastikan kesejahteraan mereka. Ini mencakup aspek-aspek seperti memberikan keadilan, mendengarkan keluhan rakyatnya, dan memastikan kesejahteraan ekonomi dan sosial mereka. Selain itu, hadis juga mengajarkan pemimpin untuk selalu meminta nasihat dan kritik konstruktif dari orang-orang di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam bukanlah kepemimpinan otoriter, tetapi lebih merupakan bentuk kemitraan antara pemimpin dan pengikut.

## **LANDASAN TEORI**

Kepemimpinan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam setiap masyarakat (Bashori, 2018). Sebuah kepemimpinan yang baik dapat mengarahkan suatu komunitas menuju kemajuan dan kesejahteraan, sementara kepemimpinan yang buruk dapat membawa dampak yang merugikan. Di dalam Islam, konsep kepemimpinan memainkan peran sentral dalam membentuk nilai-nilai, norma, dan prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh pemimpin dan masyarakat.

Karakteristik pemimpin ideal dalam Islam berakar pada ajaran-ajaran Al-Quran, salah satu sumber hukum utama dalam agama Islam. Al-Quran adalah pedoman utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan mereka, termasuk dalam hal kepemimpinan (Thaib, 2018). Dalam konteks ini, penelitian ini akan membahas karakteristik pemimpin ideal menurut Al-Quran dan bagaimana konsep kepemimpinan dalam Islam menciptakan pandangan unik tentang pemimpin yang bertanggung jawab dan adil.

### **Kepemimpinan dalam Konteks Islam**

Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya tentang pengambilan keputusan atau pemerintahan politik, tetapi juga tentang bagaimana pemimpin berperan sebagai contoh bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai moral dan etika. Islam menekankan bahwa setiap pemimpin, baik dalam skala individu, keluarga, masyarakat, atau negara, memiliki tanggung jawab moral yang besar (Fazillah, 2023).

### **Sumber Kepemimpinan dalam Islam**

Salah satu sumber utama tentang kepemimpinan dalam Islam adalah Al-Quran. Al-Quran adalah wahyu Allah yang diungkapkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui

perantara malaikat Jibril (Putri, 2020). Al-Quran berisi petunjuk dan panduan bagi umat Islam dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk dalam hal kepemimpinan.

### **Karakteristik Pemimpin Ideal Menurut Al-Quran**

1. Keadilan Salah satu karakteristik utama pemimpin ideal dalam Islam adalah keadilan. Al-Quran berulang kali menekankan pentingnya keadilan dalam kepemimpinan. Sebagai contoh, dalam Surah Al-Hujurat (49:9), Al-Quran menyatakan bahwa pemimpin harus memutuskan perselisihan dengan adil dan merata (Sukatin, et al., 2023). Ini menunjukkan bahwa pemimpin dalam Islam harus bertindak tanpa diskriminasi dan tidak memihak kepada salah satu pihak.
2. Kesederhanaan Kesederhanaan adalah nilai yang sangat dihargai dalam Islam. Seorang pemimpin ideal dalam Islam harus menghindari kemewahan berlebihan dan hidup dengan sederhana. Al-Quran mengingatkan pemimpin untuk tidak terlalu terpaku pada kekayaan dan kenikmatan duniawi, melainkan harus fokus pada kesejahteraan umat.
3. Kepedulian terhadap Kesejahteraan Umat Pemimpin dalam Islam diharapkan untuk peduli terhadap kesejahteraan umatnya. Mereka harus memastikan bahwa masyarakat di bawah kepemimpinannya mendapatkan kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan keadilan sosial. Al-Quran menyerukan pemimpin untuk menjaga kepentingan umat dan bukan hanya kepentingan diri mereka sendiri atau kelompok kecil.
4. Ketakwaan Karakteristik lain dari pemimpin ideal dalam Islam adalah ketakwaan. Seorang pemimpin harus memiliki hubungan yang kuat dengan Allah dan harus menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Ketakwaan akan membimbing pemimpin dalam pengambilan keputusan yang baik dan etis (Fata, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa konsep kepemimpinan dalam Islam memiliki akar yang dalam dalam ajaran Al-Quran. Pemimpin ideal dalam Islam adalah mereka yang adil, sederhana, peduli terhadap kesejahteraan umat, dan taat pada nilai-nilai agama (Fadhli, 2018). Penelitian lebih lanjut tentang konsep ini dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan dapat membawa manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan dunia pada umumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Berikut beberapa langkah ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif
2. Penelitian menggunakan metode kajian literatur
3. Analisis penelitian menggunakan deskriptif
4. Sumber data penelitian adalah Al-Quran dan Hadist yang menjelaskan tentang kepemimpinan

## **HASIL PENELITIAN**

Kepemimpinan dalam Al-Quran memiliki beberapa karakteristik khusus yang menggambarkan pandangan Islam tentang bagaimana seorang pemimpin harus bertindak dan berperilaku. Berikut adalah beberapa prinsip dan aspek penting kepemimpinan dalam Al-Quran:

1. Keadilan. Salah satu prinsip paling mendasar dalam kepemimpinan dalam Al-Quran adalah keadilan. Allah SWT menekankan pentingnya keadilan dalam banyak ayat Al-Quran. Seorang pemimpin dalam Islam diharapkan untuk menjadi teladan keadilan, memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang suku, agama, atau status sosial. Ayat-ayat seperti Surah Al-Hujurat (49.9) menekankan pentingnya keadilan dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Kepemimpinan sebagai Amanah. Al-Quran menyatakan bahwa kepemimpinan adalah amanah (tanggung jawab) yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia (Hafulyon, 2018). Seorang pemimpin dianggap sebagai khalifah (wakil) Allah di bumi, dan ia harus bertanggung jawab atas tugasnya. Ayat-ayat seperti Surah Al-Baqarah (2.30) menggambarkan manusia sebagai khalifah di bumi, yang harus menjaga dan memelihara ciptaan Allah dengan baik.
3. Kepemimpinan sebagai Pelayanan. Dalam Islam, pemimpin diharapkan untuk melayani umatnya. Kepemimpinan bukanlah tentang kekuasaan atau kendali, tetapi tentang pelayanan kepada masyarakat. Pemimpin harus peduli terhadap kebutuhan rakyatnya, mendengarkan keluhan mereka, dan mencari kesejahteraan mereka. Konsep ini tercermin dalam banyak tindakan dan ucapan Nabi Muhammad SAW.
4. Bijaksana dan Berhikmah. Al-Quran menyebutkan bahwa seorang pemimpin harus bijaksana dan berhikmah dalam pengambilan keputusan. Dia harus

mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya dan mencari solusi terbaik untuk kepentingan umatnya. Pemimpin yang berhikmah dianggap sebagai anugerah Allah, seperti yang disebutkan dalam beberapa ayat Al-Quran.

5. Kepemimpinan yang Adil dan Jujur. Pemimpin dalam Islam harus memegang prinsip kejujuran dan integritas. Mereka dilarang dari berlaku curang, menipu, atau mengambil hak orang lain secara tidak adil. Al-Quran menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam Surah Al-Ma'idah (5.8).
6. Kepemimpinan sebagai Tanggung Jawab Moral. Al-Quran menggarisbawahi bahwa seorang pemimpin harus menjadi teladan moral bagi pengikutnya. Mereka harus mengikuti ajaran Allah dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan yang efektif dalam Islam adalah yang mencerminkan etika dan moral yang tinggi.
7. Kepemimpinan sebagai Pencarian Ilmu dan Kebijaksanaan. Seorang pemimpin dalam Islam juga harus mencari ilmu dan kebijaksanaan. Pengetahuan yang luas dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam membantu pemimpin dalam mengambil keputusan yang tepat dan memberikan pedoman yang baik kepada umatnya.

Konsep kepemimpinan dalam Al-Quran telah menjadi bahan tafsir dan penafsiran yang mendalam oleh banyak ahli tafsir atau mufassir. Mufassir adalah mereka yang mengkaji dan menjelaskan ayat-ayat Al-Quran untuk memahami pesan dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah beberapa konsep kepemimpinan dalam Al-Quran menurut pandangan beberapa ahli tafsir terkenal.

1. Ibnu Kathir (1301–1373 M), menggarisbawahi pentingnya keadilan dalam kepemimpinan menurut Al-Quran. Menurutnya, seorang pemimpin dalam Islam harus mempraktikkan keadilan dalam semua aspek kehidupan dan memperlakukan semua orang dengan adil (Azizi, et al., 2023). Dia juga menekankan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah amanah (tanggung jawab) yang diberikan oleh Allah kepada manusia dan bahwa pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas tugas tersebut.
2. Ibnu Ashur (1879–1973 M), menyoroti prinsip kepemimpinan yang berlandaskan keadilan, konsultasi, dan kerendahan hati dalam Al-Quran. Dia menjelaskan bahwa pemimpin harus selalu mengkonsultasikan keputusan-keputusan penting dengan

orang-orang di sekitarnya, mengambil nasihat dari mereka, dan berusaha mencapai mufakat (Imanuddin, et al., 2022). Kerendahan hati dalam kepemimpinan juga dianggap penting oleh Ibnu Ashur, yang berarti bahwa seorang pemimpin tidak boleh sombong atau berlaku tirani terhadap pengikutnya.

3. Sayyid Qutb (1906–1966 M), menyoroti konsep kepemimpinan dalam Al-Quran dengan fokus pada pengenalan pemimpin sebagai "hakim" atau "penguasa." Menurutnya, pemimpin dalam Islam adalah sosok yang memegang kekuasaan untuk melaksanakan hukum-hukum Allah di bumi (Fazillah, 2023). Sayyid Qutb juga menekankan pentingnya pemimpin untuk memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam dengan benar dalam kepemimpinannya.
4. Syed Abul Ala Maududi (1903–1979 M), menekankan konsep kepemimpinan dalam Islam sebagai suatu bentuk pelayanan (khidmah) kepada masyarakat. Dia mengartikan kepemimpinan sebagai tanggung jawab besar yang harus dijalani dengan keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap kesejahteraan umat (Kurniawan, et al., 2020). Maududi juga menekankan pentingnya pemimpin untuk menjadi teladan moral dan agama bagi pengikutnya.
5. Muhammad al-Ghazali (1917–1996 M), menyoroti konsep kepemimpinan dalam Al-Quran dengan menekankan pentingnya pemimpin untuk memiliki sifat-sifat seperti keadilan, kejujuran, dan kebijaksanaan. Dia juga menegaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah panggilan pelayanan kepada Allah dan umat.

Surat Al-Ma'idah (Surah ke-5) dari Al-Quran berisi banyak petunjuk dan ajaran tentang berbagai aspek kepemimpinan dan tata kelola dalam Islam. Bagian-bagian tertentu dari surat ini, seperti ayat 44-52, mengandung ajaran-ajaran yang berkaitan dengan kepemimpinan. Di bawah ini adalah tafsir beberapa ayat penting dalam Surat Al-Ma'idah yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan dalam Islam:

Ayat 44: "Yang kami turunkan kepadamu (wahai Muhammad) adalah Al-Kitab (Al-Quran) dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya (agama Islam) dari perubahan." Ayat ini menekankan bahwa Al-Quran adalah kitab suci terakhir yang telah diutus oleh Allah SWT dan bahwa ajaran-ajaran dalam Al-Quran membenarkan ajaran-ajaran sebelumnya yang diturunkan kepada para nabi. Ini mencerminkan konsep kesinambungan

dalam kepemimpinan ilahi dan ajaran-ajaran yang diberikan kepada pemimpin-pemimpin sebelumnya dalam sejarah Islam.

Ayat 45: "Dan hendaklah orang-orang yang menolak (ayat-ayat) Al-Kitab ini dan yang disuruh oleh-Nya dengan mengerjakan yang benar, berlaku adil dan tidak melewati batas." Ayat ini mengingatkan pemimpin-pemimpin dan umat Islam untuk bertindak dengan adil dan tidak melewati batas dalam kepemimpinan mereka. Adil adalah salah satu prinsip utama dalam kepemimpinan Islam, dan pemimpin harus memastikan bahwa mereka memenuhi tugas mereka dengan keadilan dan integritas.

Ayat 47: "Dan hendaklah orang-orang yang diberi Injil (kitab suci) memutuskan (memutuskan perkara) dengan apa yang diturunkan Allah dalam Injil itu. Barang siapa yang tidak memutuskan (perkara) dengan apa yang Allah turunkan, maka mereka adalah orang-orang yang fasik." Ayat ini mengarahkan kepada para pemimpin dan hakim yang menganut agama Kristen (yang memiliki Injil) untuk memutuskan perkara berdasarkan hukum yang terdapat dalam kitab suci mereka. Ini menyoroti pentingnya mengikuti prinsip-prinsip agama dalam menjalankan tugas-tugas kepemimpinan.

Ayat 48: "Dan Kami turunkan kepadamu (wahai Muhammad) Al-Kitab (Al-Quran) ini dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang ada pada kitab-kitab sebelumnya dan menjaganya dari perubahan. Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan suatu syariat (hukum) dan jalan yang terbuka." Ayat ini menggarisbawahi kewajiban pemimpin (dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW) untuk memutuskan perkara berdasarkan Al-Quran dan untuk tidak mengikuti keinginan atau hawa nafsu umat yang dapat mengarahkan mereka menjauh dari kebenaran. Ini juga menunjukkan bahwa setiap umat memiliki syariat (hukum) dan jalan yang terbuka yang harus diikuti.

Ayat 49: "Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu umat yang satu, tetapi Dia hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepada kamu. Maka berlomba-lombalah kamu berbuat kebaikan. Ke arah Allah-lah tempat kembali kamu semuanya, maka Dia akan memberitahukan kepada kamu apa yang telah kamu perselisihkan." Ayat ini mengingatkan bahwa Allah SWT telah menciptakan berbagai

umat dan agama untuk menguji manusia. Pemimpin dan umat harus berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan dan selalu berusaha mencapai rahmat dan keridhaan Allah.

Ayat 50: "Maka (janganlah kamu ragu), berlomba-lombalah kamu berbuat kebaikan. Setiap tindakan yang baik itu berasal dari Allah. Dan orang-orang yang beriman, mereka adalah orang-orang yang melaksanakan shalat dan memegang teguh apa yang telah Kami berikan kepada mereka." Ayat ini menggarisbawahi pentingnya berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan dan menegaskan bahwa tindakan baik berasal dari Allah. Pemimpin dan umat yang beriman diingatkan untuk menjalankan shalat dan memegang teguh ajaran-ajaran yang diberikan kepada mereka dalam Al-Quran.

Ayat 51: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin-pemimpinmu; sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barang siapa di antara kamu menjadikan mereka pemimpin, maka sesungguhnya dia adalah dari golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim." Ayat ini menegaskan bahwa umat Muslim tidak boleh menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin atau wali-wali mereka. Ini bukanlah pernyataan bahwa semua Yahudi dan Nasrani adalah musuh umat Islam, tetapi peringatan bahwa jika seorang Muslim menjadikan mereka sebagai pemimpin atau bersekutu dengan mereka secara eksklusif, maka dia akan cenderung mengikuti nilai-nilai dan prinsip-prinsip mereka yang mungkin bertentangan dengan ajaran Islam. Penting untuk memahami bahwa tafsir ayat ini juga mempertimbangkan konteks sejarah dan hubungan antara Muslim dan non-Muslim saat itu.

## KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan konsep kepemimpinan dalam Islam melalui analisis Al-Quran. Dalam konteks Islam, kepemimpinan bukan hanya tentang penguasaan dan kendali, tetapi lebih pada tanggung jawab moral yang tinggi terhadap Allah SWT dan masyarakat. Berdasarkan Al-Quran, karakteristik pemimpin ideal dalam Islam mencakup keadilan, amanah, kepemimpinan sebagai pelayanan, bijaksana, adil dan jujur, kepemimpinan sebagai tanggung jawab moral, dan kepemimpinan sebagai teladan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam lebih dari sekadar kekuasaan, tetapi juga tentang moralitas, pelayanan, dan tanggung jawab kepada Allah

dan masyarakat. Pemimpin ideal dalam Islam adalah mereka yang menjalankan prinsip-prinsip tersebut untuk kesejahteraan umat dan dalam pengabdian kepada Tuhan. Kesimpulan ini memperkuat pemahaman tentang konsep kepemimpinan dalam Islam dan menjadi pedoman bagi individu yang memegang peran kepemimpinan dalam masyarakat Muslim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, A. R., Isnawan, K., Hayati, F., Aulia, P. F., Padang, R., Situmorang, H. B., ... & Barus, R. B. (2023). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1172-1178.
- Bashori, B. (2018). Konsep kepemimpinan dalam pendidikan islam. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 156-192.
- Bashori, B., Yolanda, M., & Wulandari, S. (2020). Konsep kepemimpinan abad 21 dalam pengembangan lembaga pendidikan tinggi islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Dewi, E. R., Hidayatullah, C., Oktaviantari, D., Raini, M. Y., & Islam, F. A. (2020). Konsep Kepemimpinan Profetik. *Al-Muaddib: Jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman*, 5(1), 147-159.
- Fadhli, M. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 116-127.
- Faishol, L. (2020). Kepemimpinan profetik dalam pendidikan islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 39-53.
- Fata, A. K. (2012). Kepemimpinan dalam perspektif pemikiran politik Islam. *JRP (Jurnal Review Politik)*, 2(1), 1-15.
- Fazillah, N. (2023). KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Intelektualita*, 12(1).
- Hafulyon, H. (2018). Keragaman Konsep Kepemimpinan Dalam Organisasi. *JURIS (Jurnal Ilmiah Syariah)*, 11(2).
- Imanuddin, M., Hidayat, R., Ledu, Y. U., Fauzi, A. A., Gule, Y., Roikhan, M. A., & Krismayanti, Y. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Publica Indonesia Utama.
- Kurniawan, K., Putra, D. N., Zikri, A., & AH, N. M. (2020). Konsep Kepemimpinan Dalam Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Putri, D. (2020). KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM PRESPEKTIF ISLAM. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 5(1), 154-167.
- Sukatin, S. P. I., Nasution, F., Zulqarnain, S. A., Nur'aini, S. H. I., Yanti, O., & Sos, S. (2023). *Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Deepublish.
- Thaib, M. I. (2018). Kepemimpinan pendidikan dalam islam. *Intelektualita*, 4(1).
- Yani, M. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 157-169.